

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al-Barqi pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Magfirah Cikarang Barat Bekasi**

**Zaini, Nur Afif**

Universitas PTIQ JAKARTA

ifaibnuzaini@gmail.com, nurafif@ptiq.ac.id

**ABSTRACT**

This research aims to find out how to improve the ability to read the Al-Qur'an through the Al-barqy method in class VIII students at MTs Al Magfirah. This research uses a classroom action model with the Kemmis and Mc model. Taggart. The research sample consisted of 30 students with several stages, namely, action planning, action implementation with cycles I-II of corrective action through observation sheets and oral tests, as well as reflection on the results of actions on the progress that has been obtained from corrective action. From the results of the research and discussion of the research results, it can be concluded that there has been an increase in the ability to read the Al-Quran through the Al-Barqy method in Islamic religious education subjects with the theme of hijaiyah letters in class VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Maghfirah West Cikarang, Bekasi Regency. It can be concluded that there has been an increase of each indicator of reading the Al-Quran at the level of Starting to Developing Medium, with the form of improvement through the application of the Al-Barqy method, namely, being able to read hijaiyah letters which are almost the same in sound and shape, being able to read and connecting hijaiyah letters, being able to read the Al-Quran with mad (long) reading, and can read the Al-Quran with fathah tanwin. Increasing Al-Quran reading through the Al-Barqy method has an average percentage increase of 32.80% -50% which is included in the Medium Developing level.

**Keywords:** *Improving Al-Quran Reading, Al-Barqy Method in Improving Al-Quran Reading, Use of the Al-Barqy Method.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-barqy pada siswa kelas VIII MTs Al Magfirah. Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan beberapa tahapan yakni, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dengan siklus I-II tindakan perbaikan melalui lembar observasi dan tes lisan, serta refleksi melihat hasil tindakan atas kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh dari tindakan perbaikan. Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Al-Barqy pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tema huruf hijaiyah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Maghfirah Cikarang Barat Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan, telah mengalami peningkatan dari masing-masing indikator atas bacaan Al-Quran dengan tingkatan Mulai Berkembang Sedang, dengan bentuk peningkatan melalui penerapan metode Al-Barqy yakni, dapat membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya, dapat membaca dan menyambung huruf hijaiyah, dapat membaca Al-Quran dengan bacaan mad (panjang), dan dapat membaca Al-Quran berharakat *fathah tanwin*. Peningkatan bacaan Al-

Quran melalui metode Al-Barqy memiliki persentase rata-rata peningkatan 32,80%-50% yang masuk dalam tingkatan Mulai Berkembang Sedang.

**Kata Kunci:** Peningkatan Membaca Al-Quran, Metode Al-Barqy Dalam Peningkatan Membaca Al-Quran, Penggunaan Metode Al-Barqy.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani., “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani. Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>3</sup> Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qaraa* yang berarti membaca.

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan

---

<sup>1</sup> H.Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Griya Santri, 2010), h. 7-8

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ; Kosepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) h. 26

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Gaya Media Pratam,2001), h. 92

melalui Ruhul Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad saw. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan menjadi *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang tersimpan dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>4</sup> Mempelajari Al-Qur'an diperlukan metode sehingga lebih mudah dalam memahaminya. Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui." Dan *hodos* berarti "jalan atau cara", bila ditambah *logi* sehingga menjadi metodologi berarti "ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan", oleh karena kata *logi* yang berasal dari kata Yunani (*Greek*) *logos* berarti "akal" atau "ilmu".<sup>5</sup>

Dalam konteks penelitian, yang termasuk metode adalah teknik penggalian data, teknik pengolahan data, penentuan populasi serta sampel dan sejenisnya. Metode menurut Sanjaya adalah "cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".<sup>6</sup> Metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan metode dapat merealisasikan strategi yang ingin diterapkan. Keberhasilan seorang pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan bagaimana cara pendidik menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Seperti di dalam Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Maka Pendidikan agama Islam adalah upaya sadardan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Jadi pendidikan agama Islam merupakan upaya seorang pendidik untuk mempersiapkan seorang peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan belajar mengajar dan pelatihan yang telah di rencanakan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar membaca Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang di pelajari secara khusus.<sup>7</sup> Adapun langkah-langkah kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-barqy meliputi, membaca huruf Arab yang di terjemahkan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, Sunan Ampel Press, 2010), h. 25

<sup>5</sup> Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 209

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2014), h. 147

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) h. 90

ke huruf latin bersama-sama, mengenalkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang di mulai dari kanan juga penempatan Al-Qur'an saat ditulis bersambung, membaca bersama Al-Qur'an dengan metode Al-barqy. Melalui langkah-langkah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-barqy dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bagi anak tunarungu yang mulai belajar membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an menggunakan metode Al-barqy yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu yang belum mengenal Al-Qur'an sama sekali.<sup>8</sup>

Pengarang Al-Barqy adalah KH Muhadjir Sulthon, mantan ketua jurusan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. KH Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, ini memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Setelah mempelajari berbagai metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga metode paling mutakhir, Muhadjir akhirnya menemukan metode yang paling efektif. Metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak<sup>9</sup> Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki beberapa metode, salah satunya adalah metode Al-barqi. Metode Al-Barqy adalah metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode Al-barqy menggunakan metode kata lembaga sebagai kata kunci yang harus dihafal. Sebelum kita mengamalkan Al-Qur'an kita harus mempelajari isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dan sebelum kita mempelajari Al-Qur'an kita harus bisa membacanya terlebih dahulu. Belajar Al-Qur'an pada tingkatan pertamaberisi pengenalan Al-Qur'an dan kalimat (kata). Selanjutnya dengan memperkenalkan tanda baca. Sebaiknya kata yang terdapat di Al-Qur'an sendiri sebagai bahan. Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan sangat membantu dan mempermudah untuk mengajarkan tajwid. Pada anak-anak mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah perlu latihan dan pembiasaan.<sup>10</sup>

Di zaman sekarang banyak metode-metode untuk belajar membaca Al-Qur'an metode tersebut berfungsi sebagai salah satu penyampaian bahan pelajaran agar siswa dapat menguasai bahan pelajaran tersebut dan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan hukum bacaan tajwid. Keutamaan membaca Al-Qur'an dan orang yang menghafalnya. Metode Al-Barqy dapat juga digunakan pada orang dewasa yang baru belajar BBAQ (belajar bahasa arab Al-Qur'an), karena sistemnya yang relatif kuat mengoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan. Al-Barqy juga dapat digunakan untuk anak pra sekolah (PAUD) dan usia sekolah (SD tingkat atas dan remaja), karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode

---

<sup>8</sup> Annisa Mawada dan Yuliyati, "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu", *Jurnal Mengenai Metode Al-Barqy*, Vol. 05 No: 2 Tahun 2019, h. 4.

<sup>9</sup> Muhiyatul Hadiyah, *Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences*, dalam *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 01 Tahun 2017. h. 27

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam....*h. 93

belajar konvensional.<sup>11</sup>

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca huruf Al-Qur'an. Metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik sintetik, sistematisannya melalui pengamatan global, memisah, memilih dan memadu. Maksud pola diatas, metode Al-Barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat. Secara bahasa pengertian Al-Barqy adalah secepat kilat. Sedangkan menurut istilah Al-Barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun dengan praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar dengan metode ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.

Nama Al-barqy (البرق) berasal dari kata البرق yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ي) bertasydid adalah ya' nisbah yang mengubah kata benda اسم agar bisa berfungsi sebagai kata sifat (الوصف) Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pemeo (والدعاء الرجاء الاسم) nama adalah harapan dan do'a. Penerapan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa adalah menerapkan sebuah metode Al-Barqy dengan melalui beberapa proses yang teratur dan sistematis dalam konsep metode Al-Barqy.<sup>16</sup> Al-Barqy merupakan nama dan metode, sedangkan pembelajaran merupakan proses penerapan metode tersebut kepada peserta didik yaitu dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam pendidikan artinya peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa awal mula belajar Al-Qur'an dan Bahasa Arab itu sama. Mula-mula belajar baca tulis huruf Arab, setelah bisa membaca, baru ada pemisahan. Bagi yang belajar Al-Qur'an dilanjutkan dengan tajwid, dan bagi yang belajar bahasa Arab, menuju *muhadasah*, *muthalaah*, *insya*, *nahwu sharaf* dan lain sebagainya. Bagi orang Islam sebaiknya belajar keduanya. Saat ini pendidikan dan pengajaran huruf Al-Qur'an masih menggunakan metode tradisional. Akibat dari hal tersebut di atas adalah timbulnya rasa jenuh pada anak didik karena waktu belajar yang lama dan juga terjadi pembengkakan anggaran untuk penyediaan tenaga pengajar. Penggunaan metode pengajaran yang tepat juga sangat berpengaruh pada keberhasilan program pengajaran itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) h. 94

<sup>16</sup> Andi Irvan Muhtar, "Pengaruh Penerapan Metode Al-Barqy Terhadap Kefasihan Membaca Al-Quran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 19 Kabupaten Bone", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2021*, h. 12-13.

## **2. Biografi Penemu Metode Al-Barqy**

Metode Al-barqy ini ditemukan Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965 yang lahir di Lamongan, 1 Februari 1942. Beliau mengenyam pendidikan di PGA Malang dan IKIP Surabaya. Di sela-sela kesibukannya sebagai aktivis DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) Jawa Timur dan anggota Dewan Penasihat ICMIORwil Jawa Timur, Muhadjir masih sempat mendirikan Yayasan LEPA (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) Al-Barqy di tahun 1994. Dari beberapa prestasi yang diraihinya, anak pasangan H Sulthon dan Hj Musyarafah ini telah menerima 3 penghargaan. *Pertama*, dari Menteri Agama, dalam hal tilawatil Qur'an (1992). *Kedua*, dari Presiden Soeharto, berupa Satya Lencana Karya Satya (1995). *Ketiga*, dari Mitra Karya Bhakti Pertiwi, berupa The Best 21 Award (1996). Dan pada 1994/ 1995, metode Al-Barqy dinyatakan sebagai metode mengajar membaca Al-Qur'an paling efektif untuk SD dan kalangan remaja.

Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.<sup>17</sup>

## **3. Tujuan Pembelajaran Al-Barqy**

- a. Membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan membantu umat Islam agar lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi Islami yang cerdas, beriman dan bermartabat. Di samping itu supaya generasi dapat menulis, membaca, Menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.<sup>18</sup>

## **4. Sistem Metode Pembelajaran Al-Barqy**

Belajar baca tulis Al-Qur'an itu adalah merupakan bagian dari padabelajar bahasa Arab. Bahkan ia merupakan langkah awal dari pada belajar bahasa tersebut. Oleh karena itu dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode pengajaran Bahasa Arab. Beberapa buku untuk tingkat ibtdaiyyah dinegara arab ternyata sudah sejak lama menggunakan metode ini. Jadi sudah meninggalkan pengenalan dengan :

---

<sup>17</sup> Desi Nur Indah Sari, "Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA At-Ta'qwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2017*, h. 20-21

<sup>18</sup> Yegi Rizki Pratama, "Penerapan Metode al-Barqy dalam Pembelajaran BTQ Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an (Penelitian pada Siswa Kelas XI RPL 1 & 2 SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung)", *Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019*, h. 21.

- a. Nama huruf, yaitu *Alif, Ba, Ta*, dan seterusnya
- b. Bunyi huruf, yaitu *A, Ba, Ta, Sa*, dan seterusnya. Tiap-tiap metode harus memenuhi 3 hal, yaitu : pendekatan, sistem dan teknik. Untuk itulah maka buku ALBARQY menggunakan metode yang diberi nama metode kata lembaga (sebagai kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik.

Metode kata lembaga dengan pendekatan global ini telah dimiliki oleh nenek moyang kita sendiri, yang dapat digali. Yaitu dalam mengajarkan huruf jawa yang juga memiliki fonim sempurna. Kata lembaga tersebut ada 4 :

- a. HA-NA-CA-RA-KA
- b. DA-TA-SA-WA-LA
- c. PA-DA-JA-YA-NYA
- d. MA-GA-BA-TA-NGA

Buku ini juga menggunakan kata lembaga, yaitu :

- a. A-DA-RA-JA
- b. MA-HA-KA-YA
- c. KA-TA-WA-NA
- d. SA-MA-LA-BA.

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya: tut wuri handayani. Murid telah dianggap memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (*kholiyudz-dzihni*). Karena sudah mempunyai persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri. Di sini murid tampak cerdas. Karena itulah maka buku ALBARQY dengan metodenya, memenuhi syarat untuk disebut : Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).<sup>19</sup>

## **5. Prinsip Metode Al-Barqy**

- a. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.
- b. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
- c. Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal.
- d. Langsung dikenalkan *fattah, dhomah, kasrah, tanwin*, panjang – pendek, dan tajwid.
- e. Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ (belajar bahasa arab qur'an) karena sistemnya yang relatif kuat mengoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan.
- f. Al-Barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD tingkat atas dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Sistem 8 Jam*, (Surabaya: Penasuci, 1996), h. 3.

<sup>20</sup> Mahiyatul Hulyah, "Metode Al-Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016, h. 25-26.

## 6. Langkah-Langkah Dan Cara Menggunakan Metode Al Barqy

Adapun langkah-langkah metode Al-barqy sebagai berikut:

- a. Fase analitik, guru mengucapkan kata lembaga yaitu أدرج (tidak boleh dieja), murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga dan menghafal (setelah itu murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi). Murid disuruh mengucapkan kata lembaga yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan. (lebih baik membawa tulisan pada karton yang tinggal menempelkan pada papan tulis). Ketika anak mengucapkan kata lembaga (*a-da-ra-ja*), maka guru menunjuk pada suku-suku kata dari kata lembaga tersebut yang telah terpampang dipapan tulis. Begitu berulang-ulang, kadang-kadang cepat dan kadang-kadang lambat.
- b. Fase sintetik, yaitu satu huruf (suku) digabung dengan yang lain, hingga berupa suatu bacaan. Tiap dua kata lembaga diajarkan (dimana dua kata lembaga itu merupakan rangkaian kalimat untuk memudahkan menghafal), maka dibuat sintesa berupa bacaan, contoh: كتون-مهكي-أدرج
- c. Fase penulisan, yaitu peserta didik menebali tulisan yang berupa titik-titik dengan pensil. Guru menunjukkan jalan pena menurut arah panah, jangan sampai terbalik. Setelah dianggap baik anak menulis di kertas lain dan dikenalkan beberapa variasi bentuk huruf. Contoh : حح-مم-عع
- d. Fase pengenalan bunyi a-i-u, (*fathah, kasroh dan dhommah*). Cara pengenalannya ada tiga tahap, yaitu : *Pertama, adaraja - maha kaya - katawana - samalaba Adiriji - mihikiyi - kitiwini - similibi Uduruju-muhukuyu - kutuwunu - sumulubu. Kedua, adaraja - idiriji - uduruju. Ketiga, a - I - u ; da -di -du; ra - ri -ru; ja - ji - ju dan seterusnya.*
- e. Fase pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan. Contoh: -maka di bawahnya ditulis -di atas ditulis سدي bawahnya شدي dengan anak panah menurun.
- f. Fase pengenalan tanwin, yaitu fase dalam mengenalkan huruf-huruf tanwin, guru menggunakan istilah akhiran untuk mempermudah siswa memahami. Harakat ganda berbunyi n atau menggunakan istilah bakhikiran N (tanwin). Perlu diingatakan, bahwa tanwin itu hanya ada pada suku terakhir dari kata. Jadi tak ada yang diawali atau di tengah.
- g. Pengenalan mad (bacaan panjang), yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan-bacaan panjang. Anak diberi latihan atau pekerjaan rumah, anak disuruh *member* tanda bacaan tersebut pada kalimat atau ayat. Jika benar, berarti anak sudah mengerti, mana yang harus dibacapanjang dan mana yang harus dibaca pendek. Contoh: أول-أين-بات
- h. Fase pengenalan tanda sukun, yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan-bacaan yang bersukun. Cara mengenalkan sukun dengan membuat titian unta, yaitu: مس-مس:سب-سب

- i. Fase pengenalan tanda *syaddah*, yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan-bacaan yang ber-*syaddah* (berbunyi dobel). Cara mengenalkan *syaddah* dengan membuat titian unta. Pertama : مس - بر - مس - مس ketiga : مس برر مسس - بر - مس بر - بر - مس بر - بر - مس بر - بر . Kedua : , بر - بر - مس بر - بر .
- j. Fase pengenalan nama huruf . cara mengenalkan atau membaca namahuruf dengan al. jadi al- ba, al- jim, bukan jum. Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang qomariah dan mana yang syamsiah.  
Contoh: والمظن - من المجن - من المبين
- k. Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf yang tidak mendapat tanda saksi (harakat) atau tidak di baca.  
Contoh : ي - ل - و - ا : huruf biasanya واستعينوا
- l. Fase pengenalan bacaan yang *masykil*, yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf yang biasa dijumpai di Al Qur'an. Contoh: ع - خشعين - شهدين
- m. Fase pengenalan huruf putus, yaitu fase dalam mengenalkan huruf putus guru memberikan contoh tulisan cara memutus huruf, kemudian siswa mengikutinya semisalnya: ق - ك - ط - ن - م - ص - س
- n. Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan peserta didik pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Al-Qur'an. contoh: هـ مه بع -  
الله دون من<sup>21</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK yang mana sebagai sebuah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Menurut Mc Niff bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.<sup>13</sup> PTK adalah suatu kajian sistematis tentang upaya perbaikan pelaksanaan kegiatan pendidikan sekelompok guru dengan melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka terhadap hasil tindakan tersebut.<sup>14</sup> Dari perbedaan definisi dengan PTK di atas, maka dapat disimpulkan menyimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan peneliti bekerja sama dengan guru-guru di sekolah tempatnya mengajar, dengan fokus pada peningkatan atau perbaikan hasil belajar selama proses pembelajaran.

Secara umum fungsi penelitian tindakan kelas membagi fungsi penelitian tindakan menjadi lima kategori, yaitu:

---

<sup>21</sup> M. Aditya Rizaldi, "Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Quran Di TPQ Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2022, h. 18-21.

<sup>13</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), h. 28

<sup>14</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12

1. Sebagai alat pemecahan masalah melalui diagnosis pada situasi tertentu.
2. Sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan dan membekali guru dengan keterampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mengasah kemampuan analitis serta menyadari kelebihan dan kekurangannya.
3. Sebagai alat untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang baru atau inovatif.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara pengajar lapangan dan peneliti universitas serta mengatasi kegagalan peneliti tradisional.
5. Sebagai alternatif yang lebih baik untuk memprediksi pendekatan yang lebih subjektif dan impresionistik terhadap pemecahan masalah di kelas.<sup>15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Data Observasi

Dalam hasil penelitiannya sebuah peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dari lembar observasi atas penerapan metode al-barqy dapat diberikan rekapitulasi perhitungan, dari hasil data observasi terlihat sebuah perbedaan kemampuan bacaan Al-Quran dari siklus I dan siklus II melalui metode Al-Barqy, yang mana peneliti akan melihat perbedaan kemampuan dengan kriteria dan kategori Lancar dan Cukup Lancar dari siswa kelas VIII, hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca Al-Quran dilihat dari Kelancaran dan Kecukupan Kelancaran sebagai tingkat keberhasilan maksimal dan minimal siswa, di antaranya:

#### Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Quran

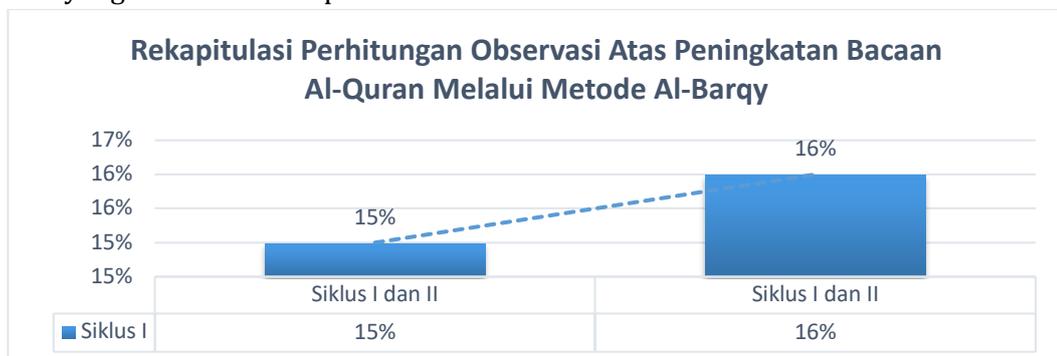
No	Tahap	Jumlah Siswa Keseluruhan	Indikator	Huruf	Penilaian	
					Lancar (Siswa)	Cukup Lancar (Siswa)
1	Siklus I	30	Dapat Membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan Bentuknya	س ش ص	5	10
				ص ص ط	7	10
				ط ق ف	5	5
				ظ د ر	19	5
				ح ج ح	10	9
			<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>39</b>	
			Dapat	س ش ص	14	3

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 102

			Membaca dan menyambung huruf hijaiyah	ضَ ضَ ظَ ضِظَا	13	13			
				سَ سَ ذَ سِذَا	3	3			
				قَ قَ فَ قِذَا	13	10			
				هَ هَ حَ هِذَا	20	5			
				<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>34</b>			
			Dapat membaca Al-Quran dengan bacaan mad (Panjang)	كَا بَا تَا ثَا جَا حَا	20	4			
				خَا دَا ذَا رَا زَا سَا	18	7			
				شَا صَا ضَا طَا ظَا عَا	11	9			
				غَا فَا قَا كَا لَا مَا	12	8			
				نَا وَا هَا يَا	15	9			
			<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>37</b>				
			Dapat membaca Al-Quran berharakat fathah tanwin	بَبَا نَنَّا	20	4			
				ثَثَا سَسَا شَشَا	4	7			
				صَصَا ضَضَا ظَظَا	3	9			
				ذَذَا زَزَا يِيَا	6	8			
				<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>28</b>			
			2	Siklus 2	30	Dapat Membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan Bentuknya	سَ سَ شَ صَ	20	10
							ضَ ضَ ظَ	15	15
							طَ قَ فَ	10	20
							ظَ ذَ نَر	19	21
خَ جَ حَ	10	20							
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>86</b>							
Dapat Membaca dan menyambung huruf hijaiyah	سَ سَ شَ سِشَا	14				16			
	ضَ ضَ ظَ ضِظَا	13				18			
	سَ سَ ذَ سِذَا	17				13			
	قَ قَ فَ قِذَا	13				17			
	هَ هَ حَ هِذَا	20				10			
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>74</b>							
Dapat membaca Al-	كَا بَا تَا ثَا جَا حَا	11				19			
	خَا دَا ذَا رَا زَا سَا	17				13			

	Quran dengan bacaan mad (Panjang)	شَا مَا ضَا طَا ظَا عَا	4	26
		عَا قَا كَا لَا مَا	5	25
		نَا وَا هَا كَا يَا	16	14
		<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>97</b>
	Dapat membaca Al-Quran berharakat fathah tanwin	بَبَا نَنَا	23	22
		ثَثَا سَسَا شَشَا	9	18
		صَصِمَا ضَضِمَا ظَظَا	13	24
		ذَذَا زَزَا يِيَا	6	13
		<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>77</b>
	Jumlah Keseluruhan Dari Masing-Masing Jumlah Penilaian (Lancar dan Cukup Lancar)			Siklus I (Lancar)
			Siklus I (Cukup Lancar)	138
			Siklus II (Lancar)	255
			Siklus II (Cukup Lancar)	334

Berdasarkan pada tabel di atas sebuah perbandingan peningkatan pengembangan membaca Al-Quran siswa kelas VIII menggunakan penerapan metode Al-Barqy mengalami peningkatan pada turun dan naik pada penilaian Lancar dan Cukup Lancar, yang mana sebuah kemampuan peningkatan ditandai dengan sebuah Kelancaran bacaan Al-Quran dan Cukup Lancar Walaupun Masih Suka Tertukar antara huruf, maka dapat digambarkan grafik peningkatan membaca Al-Quran dari hasil perhitungan keseluruhan observasi siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti.



**Grafik Hasil Bacaan Al-Quran Metode Al-Barqy Melalui Lembar Observasi**

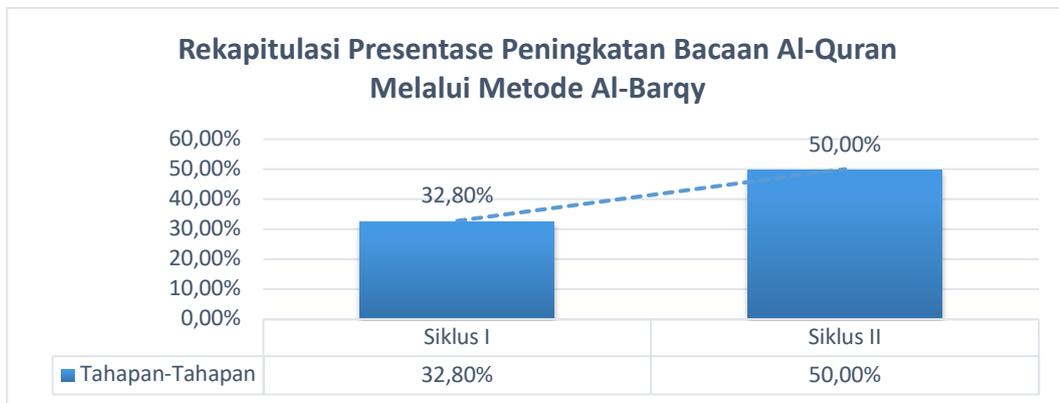
Dari gambar di atas memberikan ungkapan bahwa sebuah peningkatan membaca Al-Quran melalui metode Al-Barqy belajar mengalami peningkatan

dari siklus I dilakukan sebagai tindakan perbaikan yang dilanjutkan kembali siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 16%. Tindakan perbaikan menggunakan metode Al-Barqy untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai materi huruf hijaiyah, berdasarkan hasil lembar observasi mengalami peningkatan bacaan Al-Quran. Sehingga dapat dikatakan sebuah hasil lembar observasi yang dilakukan peneliti memiliki tingkatan yang dapat dianalisis adalah Belum Berkembang dengan kategori Rendah dari siklus I dan II untuk bacaan Lancar sebesar 15% dan untuk siklus I dan II untuk bacaan Cukup Lancar dengan nilai sebesar dari 16%, artinya peningkatan dari siklus I ke II dalam bacaan Al-Quran baik Lancar dan Cukup Lancar 1%, maka masing-masing masuk dalam Belum Berkembang dengan kategori Rendah yang mana siklus I-II menerapkan metode Al-Barqy.

## 2. Peningkatan Bacaan Al-Quran Siswa Kelas VIII Di MTS Al-Magfirah

Dalam hasil pengujian dan perhitungan secara keseluruhan melalui *pretest* dan *posttest* sebagai pengujian yang dilakukan atas siklus I dan siklus II memberikan perhitungan atas skor test awal dan test akhir yang dilakukan peneliti, maka dengan demikian sebuah hasil peningkatan bacaan Al-Quran, dapat dijabarkan dan dituliskan sebagai berikut:

**Grafik Hasil Bacaan Al-Quran Metode Al-Barqy Melalui Lembar *Pretest* (Test Awal) *Posttest* (Tes Akhir)**



Berdasarkan pada hasil *pretest* yang dilakukan peneliti siswa kelas VIII yang memiliki tingkat kelancaran dan cukup lancar dalam membaca Al-Quran memiliki kriteria nilai >75, maka untuk siklus I persentase siswa yang memiliki nilai >75 di tandai dengan kelancaran bacaan dan kecukupan dalam bacaan berjumlah 32,80% Mulai Berkembang dengan kategori Sedang, selanjutnya dalam Siklus II yang memiliki nilai >75 memiliki persentase 50% Mulai Berkembang dengan kategori Sedang. Maka dapat dikatakan sebuah metode Al-Barqy dapat meningkatkan bacaan Al-Quran para siswa kepada tahapan bacaan yang Mulai Berkembang dengan kategori Sedang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Quran melalui penerapan metode Al-Barqy pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tema huruf hijaiyah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Maghfirah Cikarang Barat Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan, telah mengalami peningkatan dari masing-masing indikator atas bacaan Al-Quran dengan tingkatan Mulai Berkembang Sedang, dengan bentuk peningkatan melalui penerapan metode Al-Barqy yakni, dapat membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya, dapat membaca dan menyambung huruf hijaiyah, dapat membaca Al-Quran dengan bacaan mad (panjang), dan dapat membaca Al-Quran berharakat *fathah tanwin*. Peningkatan bacaan Al-Quran melalui metode Al-Barqy memiliki persentase rata-rata peningkatan 32,80%-50% yang masuk dalam tingkatan Mulai Berkembang Sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya M. Rizaldi. "Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Quran Di TPQ Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung, *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2022.*
- Akbar Sa'dun. *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya.* Malang: Surya Pena Gemilang, 2008.
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Budiyanto Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta:Griya Santri, 2010.
- Daradjat Zakiah. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Huliyah Mahiyatul. "Metode Al-Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016.
- Irvan Andi Muhtar. "Pengaruh Penerapan Metode Al-Barqy Terhadap Kefasihan Membaca Al-Quran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 19 Kabupaten Bone", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2021.*
- Kurniawan Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mawada Annisa dan Yuliyati. "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu", *Jurnal Mengenai Metode Al-Barqy*, Vol. 05 No: 2 Tahun 2019
- Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Nizar Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratam, 2001.

Nur Desi Indah Sari, "Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2017.

Rizki Yegi Pratama. "Penerapan Metode al-Barqy dalam Pembelajaran BTQ Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an (Penelitian pada Siswa Kelas XI RPL 1 & 2 SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung)," *Skripsi*: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019.

Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2014.

Sulthon Muhadjir, *Al-Barqy Sistem 8 Jam*. Surabaya: Penasuci, 1996.

Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya, Sunan Ampel Press, 2010.

Wiriaatmadja Rochiati. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.